

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Lingkaran

Eko Saputra, Rino, Andri Saputra*)

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan MIPA dan Teknologi, IKIP PGRI
Pontianak, Jalan Ampera No. 88 Pontianak
e-mail: eko210500@gmail.com

ABSTRACT

This research is a type of descriptive qualitative research that aims to analyze the problem solving abilities of students. The data analyzed were in the form of problem solving ability test results. The abilities are analyzed based on 4 indicators, namely: understanding problems, planning problems, solving problems, and making conclusions. This test was conducted on February 28, 2022 at SMP Negeri 1 Paloh with a sample of 33 students of class VIII on the Circle material. Based on the results of the analysis, students have very low ability in solving problems. In the indicator of understanding the problem and making conclusions, many students did it wrong, even many did not write down the information and make conclusions. While on the indicators of making plans and solving problems, some students did not do it correctly.

Keywords: Problem Solving Ability, Poyla Indicator

ABSTRAK

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa. Data yang dianalisis berupa hasil tes kemampuan pemecahan masalah. Adapun kemampuan yang dianalisis berdasarkan 4 Indikator yaitu: memahami masalah, merencanakan masalah, menyelesaikan masalah, dan membuat kesimpulan. Tes ini dilakukan pada 28 Februari 2022 di SMP Negeri 1 Paloh dengan sampel 33 siswa kelas VIII pada materi Lingkaran. Berdasarkan hasil analisis, siswa memiliki kemampuan sangat rendah dalam memecahkan masalah. Pada indikator memahami masalah dan membuat kesimpulan banyak siswa yang mengerjakannya dengan salah, bahkan banyak yang tidak menuliskan informasi dan membuat kesimpulan. Sedangkan pada indikator membuat rencana dan menyelesaikan masalah, Sebagian siswa tidak melakukan dengan benar.

Kata kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah, Indikator Menurut Poyla

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa. Matematika sendiri memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, pemahaman siswa, pembentukan karakter, dan daya ingat siswa. Hendriana (Purnamasari & Setiawan, 2019) yang mengemukakan bahwa, matematika memiliki peranan penting sebagai pembentuk pola pikir manusia yang cerdas dan terutama penting dalam masyarakat modern, karena dapat membuat manusia menjadi lebih fleksibel secara mental, terbuka dan mudah beradaptasi dengan berbagai situasi dan permasalahan. Karena itulah matematika dianggap sebagai mesin pencetak generasi yang unggul dan siap bersaing dengan perubahan.

Permendiknas No. 22 tahun 2013 menyatakan bahwa tujuan matematika SMP adalah agar siswa mampu memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Sejalan dengan Permendiknas National Council of Teachers of Mathematics juga menyatakan bahwa pembelajaran dalam matematika harusnya dilakukan dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, penalaran matematis, koneksi matematiks, pembuktian, komunikasi matematika dan representasi (Hadi & Radiyatul, 2014).

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah dengan mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah yang diberikan. Rofiqoh menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah tidak hanya sekedar tujuan pembelajaran matematika namun bahkan merupakan jantungnya matematika. Hal ini berarti, kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika.

Menurut Anggraeni & Herdiman (2018) kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu proses memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan langkah-langkah menuju penyelesaian yang diharapkan. Dalam matematika, yang dimaksud persoalan penyelesaian masalah adalah soal rutin yang diberikan kepada siswa dimana diperlukan penalaran, berpikir kritis, dan berpikir kreatif untuk menyelesaikan soal tersebut.

Sejalan dengan pendapat Darma & Sujadi (2012) yang menyatakan bahwa Pemecahan masalah membutuhkan aktivitas mental yang kompleks, tidak hanya membutuhkan ingatan terhadap berbagai fakta, variasi keterampilan dan prosedur dalam pemecahannya. Pemecahan masalah membutuhkan kemampuan mengevaluasi proses dan hasil berpikir selama memecahkan

masalah. Dalam memecahkan suatu masalah, siswa perlu diajarkan kepada prosedur pemecahan masalah untuk melatih keterampilan berpikir sehingga diperoleh berbagai kemungkinan pemecahan pada masalah tersebut.

Ada 4 prosedur yang harus dilakukan didalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Menurut Poyla (Hadi & Radiyatul, 2014) Langkah-langkah dalam pembelajaran pemecahan masalah menurut Polya ada 4, yaitu: (1) memahami masalah, (2) menentukan rencana strategi pemecahan masalah, (3) menyelesaikan strategi penyelesaian masalah, dan (4) memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Prosedur ini dimulai dengan siswa yang memahami masalah dari suatu soal dengan menuliskan informasi yang terdapat pada persoalan tersebut. Kemudian dengan mengetahui informasi yang ada siswa diarahkan untuk mencari solusi penyelesaian dan menyelesaikan soal dengan solusi yang ditemukan. Kemudian siswa dapat memeriksa kembali jawaban yang diberikan.

Berdasarkan 4 langkah tersebut, terdapat klasifikasi dalam melihat tingkat kemampuan siswa. hal ini dikemukakan oleh Herlambang (Yuwono et al., 2018) yang menyebutkan mengklasifikasikan 4 tingkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal permasalahan sebagai berikut. “(1) Subjek tidak mampu melaksanakan 4 langkah pemecahan masalah Polya; (2) Subjek mampu memahami masalah; (3) Subjek mampu melaksanakan tahap memahami masalah, tahapan menyusun rencana penyelesaian, dan tahap melaksanakan rencana penyelesaian; (4) Subjek mampu melaksanakan tahap memahami soal, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan tahap memeriksa kembali.”

Penelitian ini menggunakan metode Poyla dalam indikator pemecahan masalahnya. Dengan indikator ini diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman matematis melalui berpikir kritis dan kreatif. Sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi dengan baik. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti mengambil judul “Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa SMP dalam menyelesaikan soal lingkaran” untuk melihat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada soal. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengidentifikasi kemampuan siswa dalam memecahkan soal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan memberikan tes kemampuan pemecahan masalah kepada 33 siswa atau satu kelas uji coba sebagai sampel penelitian. Siswa berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP N 1 Paloh) dengan tingkat kelas 8 semester 2. Penelitian ini dilakukan pada 28 Februari 2022 untuk memperoleh data analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Penilaian tes kemampuan pemecahan masalah menggunakan tabel penskoran menurut Poyla. Ada 4 tahapan indikator yang dilihat dari jawaban yang diberikan siswa, diantaranya: (1) memahami masalah, ditahap ini siswa harus mendeskripsikan masalah yang dengan menuliskan informasi yang ada pada soal, baik yang diketahui maupun yang ditanya. (2) merencanakan penyelesaian masalah, ditahap ini siswa mampu membuat perencanaan dari masalah yang ada dengan cara menuliskan rumus bahkan langkah-langkah pengerjaan. (3) menyelesaikan masalah, tahap ini siswa mampu menyelesaikan masalah dengan benar dengan rencana yang sudah dibuat. Siswa harus memasukan informasi yang ada ke rencana yang telah dibuat tadi, sehingga nanti dapat hasilnya. (4) memeriksa kembali dan membuat kesimpulan, pada tahap ini siswa harus membuat kesimpulan atas jawaban yang telah dibuat tadi. Sebelum membuat kesimpulan, siswa harus memeriksa kemabali terlebih dahulu jawaban yang diberikan.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek yang diamati sesuai dengan apa adanya. Dalam hal ini yang dimaksud objek yang diamati adalah hasil tes siswa yang kemudian dianalisis untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa.

Adapun pedoman penskoran yangdigunakan adalah menggunakan rubrik tabel penskoran modifikasi Rosid & Listyani dalam Purnamasari & Setiawan (2019). Rubrik penskoran dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

Tabel 1. Panduan Pemberian Skor Pemecahan Masalah

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Mengidentifikasi masalah, memahami masalah dengan benar, menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dalam masalah	0	Tidak mengerti sama sekali masalah yang dimaksud
	1	Tidak mengerti sebagian masalah dengan menyebutkan sebagian apa yang diketahui dan tidak menyebutkan apa yang ditanyakan dari masalah

Merencanakan	2	Tidak mengerti sebagian masalah dengan menyebutkan sebagian apa yang diketahui dan menyebutkan apa yang ditanyakan dari masalah
	3	Mampu mengidentifikasi masalah dengan benar dan tepat
Merencanakan penyelesaian masalah, menyatakan dan menuliskan model atau rumus yang digunakan untuk menyelesaikan masalah Menyelesaikan	0	Tidak merencanakan masalah sama sekali
	1	Merencanakan penyelesaian masalah tetapi tidak benar (tidak sesuai dengan masalah sama sekali)
	2	Merencanakan penyelesaian yang digunakan hanya sebagian saja yang benar
	3	Merencanakan penyelesaian yang digunakan hanya sebagian saja yang benar
Menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana, melakukan operasi hitung dengan benar	4	Mampu merencanakan penyelesaian masalah dengan benar dan tepat
	0	Tidak mampu menyelesaikan masalah sama sekali.
	1	Menyelesaikan masalah tidak sesuai dengan rencana -
	2	Menyelesaikan sebagian dari masalah
	3	Menyelesaikan masalah kurang tepat
Mengevaluasi, menarik kesimpulan dari jawaban yang diperoleh dan mengecek kembali perhitungan yang diperoleh	4	Mampu menyelesaikan masalah dengan benar dan tepat
	Sa	Tidak menyimpulkan masalah sama sekali
	1	Dapat menyimpulkan masalah tetapi kurang tepat
	2	Dapat menyimpulkan masalah dengan tepat

(Modifikasi Rosid & Listyani dalam Purnamasari & Setiawan, 2019)

Data yang diperoleh merupakan hasil pengerjaan siswa terhadap tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hasil tes siswa diinterpretasikan pada tabel 2 berikut ini:

No	Nilai	Kriteria
1	80 – 100	Baik sekali
2	65 – 79,9	Baik
3	55 – 64,9	Cukup
4	40 – 54,9	Kurang
5	0 – 39,9	Kurang sekali

(Arikunto dalam Hadi & Radiyatul, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa terhadap 33 siswa yang dilakukan pada 28 Februari 2022 terhadap siswa kelas VIII SMP negeri 1 paloh dengan waktu pengerjaan 40 menit didapat hasil sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Skor Soal Kemampuan Pemecahan Masalah			Jumlah Skor	Nilai yang Dicapai
		1	2	3		
1	S-1	0	0	0	0	0
2	S-2	0	4	4	8	2,6
3	S-3	4	3	4	11	3,6
4	S-4	0	0	4	4	1,3
5	S-5	0	0	4	4	1,3
6	S-6	0	0	0	0	0
7	S-7	0	0	0	0	0
8	S-8	0	0	0	0	0
9	S-9	0	2	0	2	0,67
10	S-10	0	0	3	3	1
11	S-11	0	0	0	0	0
12	S-12	0	0	2	2	0,67
13	S-13	0	0	2	2	0,67
14	S-14	0	0	1	1	0,33
15	S-15	0	1	1	2	0,67
16	S-16	1	1	1	3	1
17	S-17	1	1	1	3	1
18	S-18	3	0	4	7	2,33
19	S-19	3	0	4	7	2,33
20	S-20	1	0	5	6	2
21	S-21	1	0	5	6	2
22	S-22	3	0	2	5	1,67
23	S-23	3	0	3	6	2
24	S-24	0	0	0	0	0
25	S-25	0	2	10	12	4
26	S-26	0	0	3	3	1
27	S-27	4	0	4	8	2,67
28	S-28	4	0	4	8	2,67
29	S-29	4	10	10	24	8
30	S-30	0	5	10	15	5
31	S-31	4	0	4	8	2,67
32	S-32	4	2	5	11	3,6
33	S-33	4	4	8	16	5,33

Berikut disajikan pembahasan setiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa:

Indikator Memecahkan Masalah

Pada tahapan ini, siswa diharuskan mampu menuliskan informasi yang ada pada soal, dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Untuk soal nomor 1 hanya 21% siswa yang mampu menuliskan informasi yang ada, namun secara tidak lengkap. Untuk soal nomor 2, 12% siswa yang membuat informasi. Sedangkan untuk soal nomor 3, terdapat 27% siswa yang membuat informasi yang diberikan. Sisa dari siswa tersebut bahkan tidak membuat informasi pada soal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuwono dkk (2018) dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya” menyatakan bahwa berdasarkan 6 subjek penelitian terpilih, beberapa subjek penelitian masih melakukan kesalahan pada tahap ini. Subjek penelitian yang melakukan kesalahan pada tahap ini adalah S1, S3, S4, S5 dan S6 melakukan kesalahan pada soal nomor 3 karena tidak menuliskan apa yang diketahui maupun apa yang ditanyakan pada lembar jawabannya. Sedangkan S2, S6 dan S5 pada soal nomor 2 menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tetapi masih mengalami kesalahan, apa yang dituliskan belum sesuai dengan informasi dalam soal.

Indikator Merencanakan Penyelesaian Masalah

Tahap ini siswa mampu menuliskan rencana yang dapat diselesaikan dalam soal. Pada soal nomor 1 hanya 6% siswa yang memberikan rencana untuk menyelesaikan soal. Namun, hanya tidak ada yang benar dalam memberikan rumus. Untuk soal nomor 2 sekitar 12% siswa memberikan rencana penyelesaian. Namun, hanya 1 orang yang benar dalam memberikan rumus. Sedangkan untuk soal nomor 3 cukup banyak yaitu 33% siswa membuat rencana penyelesaian. Dan 7 diantaranya memberikan rumus yangf benar, sisanya meberikan rumus yang kurang lengkap. Pada indikator ini, siswa harus memberikan rencana penyelesaian yang sesuai untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada pada soal berupa rumus dan tahapan yang harus dikerjakan terlebih dahulu.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membuat rencana ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk (2020) tentang “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Statistika Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak”. dalam penelitiannya terdapat 5 siswa (55%) hanya

menuliskan 1 cara saja, tetapi 2 orang siswa yang hanya menggunakan 1 cara menggunakan cara yang salah karena tidak mengerti cara penyelesaiannya sehingga memilih menggunakan cara asal, sedangkan 3 siswa lain yang telah menjawab dengan 1 cara berhasil memperoleh jawaban benar menggunakan cara yang tepat namun tidak berhasil menemukan cara lain karena menganggap hanya terdapat satu cara dan sudah puas dengan jawaban sendiri sehingga tidak berkeinginan untuk mencari cara lainnya dengan sungguh-sungguh.

Indikator Menyelesaikan Masalah

Pada tahap ini siswa mampu menyelesaikan masalah melalui rencana yang dibuat sebelumnya, dari hasil tes siswa menunjukkan pada soal nomor 1, 30% siswa memberikan perhitungan. Hanya saja tidak ada yang tepat, hal ini dikarenakan rumus awal yang diberikan siswa kurang lengkap yang mengakibatkan salahnya hasil akhir. Pada soal nomor 2, hanya 6% siswa yang memberikan jawaban benar sesuai rumus yang digunakan. Dan untuk soal nomor 3, 21% siswa memberikan penyelesaian secara tepat sesuai dengan rumus yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Herdiman (2018) yang berjudul “Kemampuan Pemecahan Masalah MATEMATIKA Siswa SMP Pada Materi Lingkaran Berbentuk Soal Kontekstual Ditinjau Dari Gender” mendapatkan data bahwa pada indikator ketiga, kemampuan pemecahan masalah siswa mendapatkan persentase paling rendah yaitu 11% dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa subjek masih mengalami kesulitan atau kelemahan pada indikator 3 dengan lainnya

Indikator Memeriksa Kembali

Indikator terakhir dari kemampuan pemecahan masalah menurut Polya adalah indikator untuk dapat memeriksa kembali jawaban dengan membuat kesimpulan. Pada tahap ini memiliki persentase sangat rendah, pada soal nomor 1 tidak ada yang memeriksa kembali jawaban dan membuat kesimpulan. Pada soal nomor 2 hanya 6% siswa yang memberikan kesimpulan akhir. Sedangkan untuk soal nomor 3, hanya 18% siswa yang memberikan kesimpulan.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memeriksa kembali sejalan dengan penelitian Sulistyorini & Setyaningsih (Purnamasari & Setiawan, 2019) yang menyatakan bahwa kesulitan siswa saat melihat kembali atau pada indikator memeriksa kembali jawaban, siswa tidak tahu cara memeriksa kembali dengan benar, siswa tidak dapat mengatur waktu pengerjaan dengan baik dan siswa malas untuk mengecek kembali jawaban. Penelitian lain juga menyebutkan hal yang sama,

yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyuda dkk (2021) yang menyatakan dalam hal ini tidak dilakukan oleh siswa pertama dan kedua baik soal nomor 1, 2, dan 3.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah ini terkait dengan kurang pahamnya siswa terkait soal yang diberikan serta waktu yang diberikan relative singkat. Secara keseluruhan dapat diinterpretasikan sebanyak 3% siswa mendapatkan nilai dengan kategori “baik sekali”, 9% mendapatkan kategori “cukup” dan 88% siswa mendapatkan kategori “Kurang Sekali” dalam memiliki kemampuan pemecahan masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan kemampuan pemecahan masalah menurut Poyla sebagai berikut: (1) siswa masih belum mampu memahami soal yang diberikan dengan baik. (2) rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dilihat dari rendahnya persentase nilai siswa. (3) singkatnya waktu pengerjaan yang diberikan membuat siswa kurang mampu dalam memahami soal dengan baik. (4) kemampuan dalam memahami masalah dan membuat kesimpulan menjadi kemampuan yang paling rendah dimiliki oleh siswa.

Dalam memberikan tes kemampuan pemecahan masalah sebaiknya peneliti melihat dulu pemahaman siswa terkait materi. Selain itu, ada baiknya melakukan refleksi awal untuk menggali lagi ingatan siswa terkait materi. Peneliti juga harus memperhatikan waktu dalam melakukan penelitian dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N., Kusaeri, K., & Hamdani, S. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi SPLDV. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(2), 130. <https://doi.org/10.24014/sjme.v3i2.3897>
- Anggraeni, R., & Herdiman, I. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Pada Materi Lingkaran Berbentuk Soal Kontekstual Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Numeracy*, 5(April), 19–28.
- Bernard, M., Nurmala, N., Mariam, S., & Rustyani, N. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas IX Pada Materi Bangun Datar. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(2), 77–83. <https://doi.org/10.35706/sjme.v2i2.1317>
- Darma, Y., & Sujadi, I. (2012). *Strategi Heuristik Dengan Pendekatan Metakognitif dan Ivestasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kreativitas Siswa Madrasah Aliyah*. 50(February), 3–10. file:///F:/ali/payannname/Article/مريغتم دنچى طخ و نويسرگر ياه شور جياتند هسياقم ؛ لنوتد رفد نيشام ذوفد خردى نييد شيدى بصد يزافى قبيطت جاتنتسا متسيد يريصد نيسد دمحم ، 2 يزيز.pdf

- Dwianjani, N. K. V., & Candiasa, I. M. (2018). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 153. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i2.276>
- Hadi, S., & Radiyatul, R. (2014). Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematis di Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.20527/edumat.v2i1.603>
- Lestari, A. D., Hartoyo, A., & Suratman, D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Statistika Siswa Di Kelas Viii SMP Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kahatulistiwa*, 9(9), 1–8.
- Nadhifa, N., Maimunah, M., & Roza, Y. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 63–76. <https://doi.org/10.25217/numerical.v3i1.477>
- NCTM. (2000). Pssm. In *The National Council of Teachers of Mathematics, Inc.* The National Council of Teachers of Mathematics, Inc. [https://doi.org/10.1016/s0737-0806\(98\)80482-6](https://doi.org/10.1016/s0737-0806(98)80482-6)
- Purnamasari, I., & Setiawan, W. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi SPLDV Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 207. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.771>
- Wahyuda, R., Sari, H. P., & Fitria, N. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Kubus dan Balok di Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap. 1, 1–10.
- Yuwono, T., Supanggih, M., & Ferdiani, R. D. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 137–144. <https://doi.org/10.21274/jtm.2018.1.2.137-144>